

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi saat ini diikuti oleh semakin besarnya juga tuntutan dalam dunia pendidikan. Untuk mengetahui dan memperdalam teknologi tersebut. Oleh karena itu diperlukan media yang dapat dijadikan dasar pembelajaran teknologi yang sedang berkembang, sebelum lebih jauh mengenai teknologi yang sedang berkembang maka harus didasari dengan teknologi yang sebelumnya ada.

Media pembelajaran merupakan media dasar yang digunakan dalam bidang pendidikan khususnya otomotif untuk dijadikan awal dari pengenalan teknologi yang sedang berkembang dan sebagai alat peraga atau praktik pengenalan media tersebut supaya mudah dipahami dan dipelajari. Media pembelajaran dapat dijumpai di berbagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat aktifitas praktik untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran berfungsi untuk memperkenalkan peserta didik ataupun mahasiswa untuk mengetahui tentang teknologi yang sedang dihadapinya agar mudah untuk mempelajari suatu teknologi secara nyata, selain itu juga berfungsi sebagai dasar atau konsep dalam pembelajaran praktik.

Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale, pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan dalam pengalaman, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba atau istilahnya dikenal dengan *learning by doing* (Azhar, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak indera yang dilibatkan

dalam proses pembelajaran, maka semakin banyak dan bermakna pula pengalaman yang didapatkan. Namun dalam proses pembelajaran, penggunaan media harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (Wina Sanjaya 2011).

Mata Kuliah Dasar-Dasar Otomotif merupakan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk semua konsentrasi. Mata Kuliah Dasar-Dasar Otomotif ini mahasiswa mempelajari secara umum seluruh bagian-bagian serta prinsip kerja dari komponen komponen dalam mesin otomotif. Khususnya kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. Pada pertemuan awalnya mahasiswa diperkenalkan dengan mesin 4 langkah dan 2 langkah. Dosen akan menjelaskan pengertian dari mesin 4 langkah dan 2 langkah serta perbedaan dari setiap komponen mesin tersebut. Namun yang menjadi kendala saat proses mengajar adalah media pembelajaran, dimana mahasiswa seolah-olah harus membayangkan seperti apa yang dijelaskan oleh dosen tentang mekanisme dari mesin 2 langkah maupun 4 langkah tersebut.

Idealnya proses pembelajaran pada mata kuliah dasar-dasar otomotif harusnya aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Agar penerapan metode pembelajaran tidak monoton, yang dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan/jenuh seperti diatur dalam PP.RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan (sekarang telah diganti dengan PP. No. 32 tahun 2013), dan peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang menjabarkan PP. No. 19/PP No. 32 tahun 2013.

Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang telah mengontrak matakuliah Dasar-Dasar Otomotif pada 3 periode tahun ajaran

yaitu 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2.14 atau dengan nilai C, hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah dasar-dasar otomotif masih kurang, padahal mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar wajib yang dipelajari oleh setiap mahasiswa pendidikan teknik mesin di Universitas Negeri Gorontalo.

Jika dilihat dari kondisi di atas maka faktanya proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena tingkat pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah Dasar-Dasar Otomotif belum sepenuhnya, dikarenakan kurangnya media penunjang berupa media pembelajaran yang efisien, maka dari itu timbullah ide untuk mengembangkan media pembelajaran yang tadinya hanya berbentuk gambar dan persentase serta animasi kini dengan media aslinya, agar memudahkan mahasiswa mempelajari dan memahami apa yang diajarkan yaitu media pembelajaran mekanisme *Engine* sepeda motor 4 langkah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah bahwa perlunya media pembelajaran mekanisme engine sepeda motor 4 langkah sebagai sarana media pembelajaran praktik khususnya mata kuliah Dasar-dasar otomotif. Tidak adanya media pembelajaran tentang engine sepeda motor di program studi pendidikan teknik mesin universitas negeri gorontalo membuat mahasiswa sulit dalam memahami apa yang didapat secara teori dengan apa yang ada dilapangan atau kenyataan serta kurangnya daya tarik mahasiswa untuk belajar dikarenakan faktor teori dan kebanyakan berandai-andai tanpa praktek langsung

atau menunjukkan langsung komponen yang dijelaskan saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah sampai pada proses pengembangan media pembelajaran mekanisme engine sepeda motor 4 langkah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran mekanisme engine sepeda motor 4 langkah?
2. Bagaimana mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran mekanisme Engine Sepeda Motor 4 langkah.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan media pembelajaran mekanisme engine sepeda motor 4 langkah sebagai sarana penunjang mata kuliah Dasar-Dasar Otomotif di program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran mekanisme engine sepeda motor 4 langkah.

1.6 Manfaat

Manfaat dari pembuatan media pembelajaran mekanisme engine sepeda motor 4 langkah adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah mahasiswa dalam memahami mekanisme engine sepeda motor 4 langkah secara nyata atau praktik langsung.
2. Memberikan kemudahan pengajar dalam melakukan pembelajaran khususnya mengenai teknik sepeda motor khususnya mekanisme engine 4 langkah, karena diharapkan dengan praktik langsung mahasiswa dapat dengan mudah memahami mekanisme engine sepeda motor 4 langkah.